

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 456-461
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan wisata di Gubug Gedhe Ngalang Gedangsari

Fatwa Tentama*, Subardjo, Tri Wahyuni Sukesni, Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas No. 9 Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta
Email: fatwa.tentama@psy.uad.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan di Desa Ngalang adalah kurangnya kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut disebabkan baik permasalahan topografi (kondisi bentang alam), ketersediaan sumber daya alamnya, kekuatan sumber daya manusianya, serta tata kelola pemerintahan Kalurahan yang masih perlu ditingkatkan. Desa Ngalang memiliki potensi lahan *rest area* Gubug Gedhe yang potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata dan pusat perekonomian sebagai salah satu objek bagian dari konsep desa wisata sehat. Selama ini Gubug Gedhe digunakan sebagai tempat upacara Rosulan karena luasnya lahan dan pemanfaatan lainnya yang tidak optimal. Penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dan pengelolaan Gubug Gedhe karena dianggap kurang menguntungkan. Tujuan program ini adalah pengembangan objek wisata di Gubug Gedhe, Ngalang. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan pendampingan langsung. Pelaksanaan PkM dimulai pada tanggal 25 sampai 30 Juni 2021. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Ngalang dan UKM Gubug Gedhe. Hasil dari program ini adalah terlaksananya pelatihan *leadership* dan *team building*, pelatihan adaptasi Covid-19 dan penerapannya, pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi potensi lokal dan pelatihan pengelolaan sampah. Dampak dari program PkM ini adalah mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan Gubug Gedhe menjadi bagian dari desa wisata sehat Desa Ngalang dan tersedianya SDM yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam pengelolaan Gubug Gedhe.

Kata kunci: desa wisata sehat; tatakelola; ekonomi; UKM

ABSTRACT

The problem in Ngalang Village is the lack of community welfare. This is due to many factors, both topographical problems (landscape conditions), the availability of natural resources, the strength of human resources, and village governance that still need to be improved. Ngalang Village has the potential for the Gubug Gedhe rest area which has the potential to be developed into a tourist attraction and an economic center as one of the objects part of the concept of a healthy tourism village. So far, Gubug Gedhe has only been used as a place for Rosulan ceremonies due to the size of the land and other non-optimal uses. The main cause is the lack of attention and management of the big huts because they are considered less profitable. This program aimed to develop tourism in Gubug Gedhe Ngalang Gedangsari. This PkM activity will be held on June 25 to 30, 2021 with lecture, discussion and direct mentoring methods. The activity partners were the Ngalang Village government and the Gubug Gedhe UKM. The

results of this PkM program are shown by the implementation of leadership and team building training, Covid-19 adaptation training and its application, entrepreneurship training, local potential innovation training and waste management training. The impact of this PkM program is that partners have the knowledge and skills in utilizing the gedhe hut to be part of the healthy tourism village of Ngalang Village. Availability of human resources who have the ability and skills in the management of Gubug Gedhe.

Keywords : *healthy tourism village; governance; economy;UKM*

PENDAHULUAN

Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten yang sangat fokus dalam pengembangan tempat tempat tujuan wisata. Kondisi geografis dan topografi dimana Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak sekali spot spot yang layak dijadikan sebagai tujuan wisata baik itu gunung, gua, pemandangan alam dan pantai (Sudarsono & Susantun, 2019; Zuraida *et al.*, 2017). Selain itu di Gunungkidul terdapat salah satu tradisi yang menjadi potensi wisata yang baik yaitu adanya tradisi Rasulan yang diselenggarakan hampir di seluruh wilayah Gunungkidul (Brahmanto, 2014). Ngalang adalah salah satu Kalurahan di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi wisata dan secara rutin menggelar tradisi Rasulan setiap tahun.

Kalurahan Ngalang Gedangsari Gunungkidul memiliki ketinggian wilayah rata-rata 100 m diatas permukaan air laut. Terletak disisi utara Gunungkidul, ini berjarak \pm 18 km dari pusat kabupaten. Setiap tahunnya Ngalang diperkirakan memiliki 85 hari hujan pertahun dengan puncak hujan antara Desember-Februari (Ngalang, 2019). Tingkat pendidikan penduduk cukup baik, walaupun kebanyakan penduduk hanya lulusan SD dan SMP namun daya pikir masyarakat dalam upaya membangun desa sangat baik karena adanya pemimpin yang mengarahkan dan mengayomi masyarakatnya. Lembaga pendidikan yang berada di Kalurahan Ngalang antara lain sebuah Paud, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Di bidang Peternakan, penduduk mempunyai ternak sapi, kambing atau domba, ikan lele dan ayam yang mereka ternak di rumah (Wintatyas, 2013).

Kalurahan Ngalang merintis desa wisata sehat pada tahun 2019 dengan kegiatan utama Bank Sampah, Swakelola Sampah, Kebun Keluarga, jalan sayur, dan Industri Rumah Tangga Briket Bioarang. Selain itu di sana ada banyak rintisan UKM Makanan lokal yang potensial untuk dikembangkan. *Rest area* Gubug Gedhe yang terletak di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta, Indonesia merupakan lokasi yang direncanakan menjadi pusat UKM dan kegiatan pariwisata lainnya karena berada ditepi jalan untuk menuju banyak objek wisata alam terutama Sungai Oyo dan Geo Haritage Gunung Gentong (4G) (Kandar, 2016). Kegiatan pengembangan Gubug Gedhe pada saat sebelum pandemi masih sangat terbatas pada *rest area* dengan objek utama adalah Joglo. Pengelolaan di bawah Pokdarwis Ngalang belum banyak inovasi padahal rencana pembangunannya adalah lokasi ini akan dijadikan pusat perekonomian terutama UKM untuk dibuka pusat oleh-oleh. Kondisi pandemi Covid-19 ini memaksa pengembangan desa wisata di Ngalang terhambat karena adanya pembatasan berkegiatan yang menimbulkan kerumunan, salah satunya adalah sektor wisata (Nugraha, 2021; Sugihamretha, 2020). Berikut Gambar 1 merupakan lokasi *rest area* Gubug Gedhe di Ngalang Gedangsari.



Gambar 1. Rest area Gubug Gedhe

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penguatan dalam pengelolaan obyek wisata Gubug Gedhe agar menjadi lebih baik lagi. Tujuan program ini adalah pengembangan wisata di Gubug Gedhe Ngalang Gedangsari untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengelola tempat wisata menjadi lebih menarik meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

METODE

Konsep solusi yang ditawarkan dalam program PkM ini adalah menjadikan Gubug Gedhe sebagai pusat kegiatan UKM dan pariwisata di Ngalang. Bersama dengan Mitra telah dirumuskan beberapa kegiatan dalam PKM ini dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, FGD, workshop dan pendampingan langsung. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Ngalang dengan melibatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis), UKM kuliner Gubug Gedhe dan remaja. Pada saat pelaksanaan PkM bersamaan dengan diterapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) karena tingginya kasus Covid-19, sehingga metode PkM dengan cara *blended* antara daring dan luring dari tanggal 25 sampai 30 Juni 2021. Kegiatan PkM ini melibatkan dosen dan mahasiswa (2 mahasiswa).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada semua sektor kehidupan (Nicola dkk., 2020). Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor wisata (Nugraha, 2021). Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten dengan wisata sebagai salah satu andalan ikut merasakan dampak pandemi Covid-19 (Anggarini, 2021) termasuk di dalamnya adalah Kalurahan Ngalang Gedangsari. Untuk dapat mengatasi krisis ini maka perlu dilakukan penguatan pengelola pariwisata di Kalurahan Ngalang melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung. Pelatihan yang diberikan adalah inovasi potensi lokal, pengolahan sampah, adaptasi Covid-19 dan penerapannya, kewirausahaan serta *leadership* dan *team building*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 25 sampai 30 Juni 2021 dengan urutan pelatihan yang diberikan pertama adalah pelatihan tentang adaptasi Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pandemi Covid-19 dan pemahaman pengelolaan wisata selama pandemi Covid-19 belum berlalu. Pelatihan meliputi penularan Covid-19 dari apa saja, upaya upaya pencegahannya dan sarana prasarana apa saja yang harus dipenuhi di lokasi wisata agar dapat terus menjaga protokol kesehatan. Pada Gambar 2 merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan adaptasi Covid-19.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan adaptasi Covid 19

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan ini adalah para pengelola wisata Gubug Gedhe menjadi lebih paham dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam mengelola tempat wisata yang selalu menerapkan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil kegiatan yang sama dimana upaya untuk menyiapkan sektor wisata di masa pandemi adalah dengan pemberian pelatihan adaptasi Covid-19 (Fitriana dkk., 2021; Utami & Pertiwi, 2021).

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pengolahan potensi lokal yang dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan dalam pemanfaatan potensi lokal tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki di wilayahnya yang arahnya adalah pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pada Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan potensi lokal dan kewirausahaan

Berdasarkan dari hasil pelatihan pengolahan dan kewirausahaan ini diharapkan masyarakat dapat memiliki keterampilan untuk mengelola potensi lokal yang ada disekitarnya. Pada pelatihan ini termasuk di dalamnya adalah mengolah sampah plastik menjadi spot-spot foto yang indah yang dapat memicu animo pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata Gubug Gedhe.

Pelatihan *leadership* dan *team building* diberikan untuk dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan para pengelola tempat wisata Gubug Gedhe ini sehingga secara psikologis memiliki kekuatan dan kekompakan dalam menghadapi dinamika pengelolaan tempat wisata. Kepemimpinan sangat diperlukan dan merupakan hal penting dalam mengelola sebuah organisasi termasuk mitra PkM ini. Banyak anggota mitra yang berada pada usia remaja sehingga jiwa kepemimpinan itu bisa ditanamkan sejak dini pada diri para remaja tersebut. Pada Gambar 4 merupakan kegiatan pelatihan *leadership* dan *team building*.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan *leadership* dan *team building*

Upaya monitoring dan evaluasi sebagai dilakukan dengan melalui *Whatsapp group*, dilakukan diskusi dan pembahasan terkait dengan hal-hal yang belum dipahami dan upaya implementasi di lokasi. Secara umum pelaksanaan PkM berjalan dengan lancar dan mitra memberikan Kerjasama yang sangat baik dalam pelaksanaan dan implementasi kegiatan PkM di wilayahnya. Adanya penguatan dan pendampingan dapat membantu para pengelola tempat wisata khususnya yang berbasis Kalurahan menjadi lebih siap dan tangguh dalam mengelola tempat wisatanya dalam kondisi pandemi Covid-19.

Studi-studi sebelumnya yang relevan juga menunjukkan upaya-upaya pengembangan objek wisata yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dari tahapan yang paling awal yaitu peningkatan kesadaran masyarakat sampai dengan tahap aplikasinya dalam mengembangkan objek wisata desa yang terbukti efektif. Hasil studi Salfutra dan Darwance (2019) melakukan pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah sosialisasi dan pelatihan pengelolaan tempat wisata di lokasi percontohan/pendampingan. Selain itu hasil studi Hairunisya, Subiyantoro, dan Kartadie (2019) bahwa diperlukan pendampingan sadar wisata dan pengembangan website desa dalam meningkatkan pengelolaan dan perilaku sadar wisata bagi masyarakat. Dengan demikian diharapkan juga program-program dalam kegiatan ini yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dan juga implementasi dapat memberikan dampak yang positif pada pengembangan objek wisata di Gubug Gedhe Ngalang Gedangsari Gunungkidul.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan wisata di Gubug Gedhe Ngalang Gunungkidul berjalan dengan lancar dengan metode *blended* daring dan luring ditunjukkan dengan semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar mulai dari pelaksanaan, monitoring evaluasi dan implementasi hasil PkM di lokasi oleh mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD yang telah memberikan *support* dalam bentuk dana untuk pelaksanaan PkM; 2) Kalurahan Ngalang Gunungkidul sebagai mitra; dan 3) Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>

- Brahmanto, E. (2014). Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Khasanah Ilmu, Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(2), 69–75. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/506>
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608–616. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5395>
- Hairunisyah, N., Subiyantoro, H., & Kartadie, R. (2019). PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2)2, 91-99.
- Kandar. (2016). *Sejarah dan Nilai Rasul Gubug Gedhe Gedangsari*. Kabarhandayani. <https://kabarhandayani.com/sejarah-dan-nilai-rasul-gubug-gedhe-gedangsari/>.
- Ngalang, P. K. (2019). *Profil Desa Ngalang*. Website Desa Ngalang. <https://ngalang-gedangsari.desa.id>.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of the Coronavirus and Covid-19 Pandemic: A Review. In *International Journal of Surgery*. IJS Publishing Group Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149.
- Salfutra, R.D., & Darwance, D. (2019). Pendampingan dalam Pengembangan dan Pengelolaan Sektor Pariwisata di Desa Pasirputih Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Bidang Hukum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, (6)1, 6-15.
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5011>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid 19 Pada Sektor Pariwisata*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Utami, M. M., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Pendampingan Implementasi Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Desa Wisata Banyuwangi di Era Pandemi. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 169–174. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2604>
- Wintatyas. (2013). *Desa Ngalang Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari*. Blogspot. <http://wintatyas.blogspot.com/2013/06/Desa-ngalang-desa-ngalang-kecamatan.html>.
- Zuraida, L., Handayani, M., & Novitasari, D. (2017). Strategi Obyek Wisata Di Gunung Kidul. *Kajian Bisnis*, 25(1), 88–109. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.232>